

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan analisis yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. PT. Petronika Gresik belum menggunakan biaya standar sebagai tolak ukur biaya produksi perusahaan. Biaya standar sangat bermanfaat bagi perusahaan karena perusahaan dapat membandingkan biaya produksi yang terjadi dengan biaya yang telah dianggarkan. Peneliti harus membuat biaya standar untuk dapat membandingkan biaya produksi yang terjadi dengan biaya yang telah dianggarkan sehingga dapat diteliti dengan menggunakan metode varians.
2. Hasil perhitungan dengan menggunakan metode varians biaya produksi pada PT. Petronika Gresik adalah menguntungkan (*favorable*) pada tahun 2010 sebesar Rp 54.127.336.865,412, sedangkan pada tahun 2011 sebesar Rp 25.442.493.580,557 dan pada tahun 2012 tidak menguntungkan (*unfavorable*) sebesar Rp 1.502.465.675,235. Pada tahun 2010 – 2011 dalam mengendalikan biaya produksi sudah cukup baik sedangkan pada tahun 2012 dalam mengendalikan biaya produksi diperlukan perbaikan pada bagian biaya *overhead* pabrik untuk dapat meminimalisir biaya produksi yang terjadi.

3. Hasil perhitungan efektivitas dalam perusahaan menunjukkan hasil cukup efektif dari tahun 2010 – 2012. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah cukup efektif dalam mengendalikan biaya produksi.
4. Dalam pengendalian produksi, perusahaan untuk dapat lebih memperhatikan biaya produksi untuk dapat tidak terjadi penyimpangan atau pemborosan dalam proses produksi. Dengan menggunakan biaya standar perusahaan dapat membuat keputusan untuk periode selanjutnya.
5. Analisis varians biaya produksi yang terdiri dari analisis varians bahan baku, analisis varians tenaga kerja langsung dan analisis varians *overhead* pabrik dapat disimpulkan sebagai berikut :
  - a. Analisis varians harga bahan baku pada tahun 2010 sebesar Rp 32.230.555.363 (*UF*), pada tahun 2011 sebesar Rp 11.864.520.338 (*F*) dan pada tahun 2012 sebesar Rp 24.740.821.992 (*F*)
  - b. Analisis varians kuantitas bahan baku pada tahun 2010 sebesar Rp 6.087.806.100 (*UF*), pada tahun 2011 sebesar Rp 46.829.872.400 (*UF*) dan pada tahun 2012 sebesar Rp 19.581.750.000 (*UF*).
  - c. Analisis varians tarif upah tenaga kerja langsung pada tahun 2010 sebesar Rp 29.828.615,04 (*Unfavorable*) sedangkan pada tahun 2011 – 2012 sebesar Rp 32.571.987,84 (*Unfavorable*).
  - d. Analisis varians efisiensi tenaga kerja langsung pada tahun 2010 - 2012 tidak menunjukkan menguntungkan atau tidak menguntungkan karena tarif upah sudah ditetapkan sesuai dengan standar jam kerja dengan jam kerja yang terjadi adalah sama.

Analisis varians *overhead* pabrik variabel pada tahun 2010 sebesar Rp 6.364.171.259,178 (*Unfavorable*), pada tahun 2011 sebesar Rp 7.931.161.759,575 (*Unfavorable*) dan pada tahun 2012 sebesar Rp 8.137.401.346,898 (*Unfavorable*).

- e. Analisis varians *overhead* pabrik tetap pada tahun 2010 sebesar Rp 10.886.983.460,375 (*Unfavorable*), pada tahun 2011 sebesar Rp 11.571.052.672,028 (*Unfavorable*) dan pada tahun 2012 sebesar Rp 12.673.989.360,497 (*Unfavorable*)

## B. Saran

Adapun saran – saran yang dikemukakan berdasarkan hasil penelitian pada PT. Petronika Gresik sebagai berikut :

1. PT. Petronika Gresik menggunakan biaya standar untuk biaya produksi untuk dapat menghindari pemborosan dalam proses produksi dan mengawasi jalannya proses produksi dalam penggunaan kuantitas bahan baku maupun biaya *overhead* pabrik setiap tahunnya.
2. PT. Petronika Gresik tetap mengawasi fluktuasi harga bahan baku serta fluktuasi dollar yang sewaktu – waktu berubah. Dengan adanya perubahan dollar mempengaruhi biaya produksi serta biaya penjualan DOP setiap tahunnya.
3. PT. Petronika Gresik sebaiknya menetapkan kapasitas normal disesuaikan dengan kebutuhan produksi setiap tahunnya untuk dapat meminimalisir biaya *overhead* pabrik yang tidak terduga biaya tambahan karena adanya pemesanan kostumer yang berlebihan.

4. PT. Petronika Gresik sebaiknya tetap mempertahankan pengawasan untuk tidak terjadi pemborosan penggunaan biaya produksi dan meningkatkan pengendalian biaya produksi untuk dapat lebih optimal dan tepat dalam penggunaannya.



